

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN "DAUR BELAJAR" DI SD SALAM (SANGGAR ANAK ALAM) NITIPRAYAN JOMEGETAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

LEARNING MODEL "DAUR BELAJAR" IN SD SALAM (SANGGAR ANAK ALAM) NITIPRAYAN JOMEGETAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Gunawan M Saipudin, Teknologi Pendidikan/Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, saigan90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sangga Anak Alam) Nitiprayan Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu pendidik di SD SALAM (Sanggar Anak Alam). Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model "Daur Belajar" sudah dilaksanakan dengan baik. Kondisi tersebut sesuai dengan pelaksanaan model "Daur Belajar" dengan teori Vygotsky, yang meliputi: tahap Pembelajaran Sosial, tahap ZPD, tahap masa magang kognitif dan tahap pembelajaran termediasi. Pada tahap pembelajaran sosial kegiatan interaksi menghadirkan peristiwa dan menggali pengalaman peserta didik. Pada tahap ZPD, bersifat pemecahan masalah dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri. Pada tahap masa magang kognitif dilakukan dengan kegiatan berkunjung ke perpustakaan, museum, rumah budaya guna peserta didik menggali pengetahuan dari sumbernya. Pada tahap pembelajaran termediasi tahap ini bersifat menantang namun tetap diawasi dan dibimbing pendidik. Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran pendidik di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) sudah memahami dan melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Secara teknis, semua pendidik sudah melaksanakan model pembelajaran "Daur Belajar". Pada proses evaluasi model pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) melakukan dengan berbagai macam evaluasi dan sudah berjalan sesuai dengan harapan SD SALAM (Sanggar Anak Alam).

Kata kunci: *pelaksanaan pembelajaran, model "Daur Belajar", SD SALAM (Sanggar Anak Alam), sekolah alam.*

Abstract

This study aimed to describe the implementation of learning model "Daur Belajar" at SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Nitiprayan Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul, Yogyakarta.

This study is using a qualitative approach. The subject of this research is the educators at SD SALAM (Sanggar Anak Alam). The method of collecting data is through observation, interviews and documentation. The research instrument of this research is using the observation's guidelines, interview and documentation. The technique to analyze the data is using qualitative descriptive technique.

The results showed that the implementation of the learning model "Daur Belajar" has been implemented properly. The condition in the implementation of the model "Daur Belajar" is appropriate with Vygotsky's theory, which include: Social learning phase, ZPD stage, cognitive apprenticeship's stage and mediated learning phase. At the stage of social learning activities interaction, it is presenting events and explore the experience of learners. At the stage of ZPD, it has characteristic of solving the problem by provides opportunities for learners to develop themselves. At the stage of apprenticeship cognitive activities performed by visiting libraries, museums, cultural house, it is useful for learners to gain knowledge from the source. At the stage of mediated learning phase, it is challenging but still supervised and guided by educators. In the preparatory phase of learning implementation, the educators of SD SALAM (Sanggar Anak Alam) already understand and did the learning preparation well. Technically, all educators are already implemented the learning model "Daur Belajar". In the evaluation process of learning model "Daur Belajar" at SD SALAM (Sanggar Anak Alam) performed with a wide range of evaluation and has been in line with expectations SD SALAM (Sanggar Anak Alam).

Keywords: Implementation of Learning, model "Daur Belajar", SD SALAM (Sanggar Anak Alam), Natural school

PENDAHULUAN

Perkembangan sekolah alam yang banyak menuai minat masyarakat luas, karena dianggap memberikan pelayanan pendidikan yang dirasakan dapat mengubah atau menentukan karakter diri peserta didik, dalam mengembangkan bakat dan banyak manfaat yang diperoleh baik oleh warga sekolah, orang tua maupun masyarakat. Di Sekolah alam pada umumnya memiliki aturan namun tidak seketat aturan sekolah konvensional. Selain itu, sekolah alam ditunjang dengan kurikulum yang berbeda, dengan ciri salah satunya yaitu pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. hal ini menuntut adanya pendidik yang mampu memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan potensi kreativitas peserta didik sebagaimana dengan perkembangan adanya sekolah alam.

Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah alam harus memiliki inovasi dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif dalam belajar. Selain menggunakan inovasi

yang tepat, pihak sekolah alam juga seharusnya mengembangkan konsep atau perencanaan pembelajaran yang memotivasi kesadaran belajar peserta didik. itulah yang menjadi konsep kebanyakan sekolah alam yaitu konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media langsung untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan variasi metode belajar di sekolah alam itu yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang akan memberikan dampak positif bagi diri peserta belajar khususnya dalam hal penguasaan materi. Salah satu konsep pembelajaran kreatif dan inovatif terdapat SD SALAM (sanggar anak alam) Nitiprayan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan menerapkan model "Daur Belajar" di dalam proses pembelajaran. "Daur Belajar" adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman nyata dan juga melalui suatu proses menemukan pengetahuannya sendiri.

SD SALAM (Sanggar Anak Alam) merupakan salah satu sekolah alam yang menerapkan uraian pembelajaran tidak seperti sekolah pada umumnya di salam memiliki model belajar yang berbeda, di salam menggunakan model pembelajaran “daur belajar” yang lebih banyak memanfaatkan alam dan pengalaman sebagai media belajar. Di SALAM para peserta didik belajar lebih banyak di alam terbuka dengan menggunakan metode belajar mengajar aktif atau *action learning* dimana anak belajar melalui lingkungan dan pengalaman. Pembelajaran yang diberikan secara langsung diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, lebih aktif dan kreatif. Adapun pernyataan penggunaan lingkungan alam sebagai media belajar diharapkan agar kelak peserta didik jadi lebih peduli dengan lingkungan dan mengetahui, menerapkan dari pengetahuan yang dipelajari sehingga tidak hanya sebatas teori dan pengetahuan yang sesaat.

Konsep sekolah SALAM (Sanggar Anak Alam) ini mengembangkan dan

mengoptimalkan model “Daur Belajar” sebagai proses pembelajarannya. Dengan tetap mengacu pada konsep alam, peserta didik dapat belajar langsung di ruang terbuka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta menumbuhkan nilai-nilai sikap yang dibangun melalui pengalaman dan pengetahuan. Hal ini tercermin dari setiap kegiatan sehari-hari peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggungjawab serta menerapkan nilai-nilai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, kendala yang sering dihadapi oleh para pendidik dalam pelaksanaan model “Daur Belajar” di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) adalah bagaimana mengaplikasikan atau merancang aktifitas pengalaman belajar peserta didik yang berkelanjutan dan seperti apa yang harus dilakukan pada diri peserta didik baik individu maupun kelompok. Aktifitas pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered learning*). Dengan demikian, apa yang harus pendidik lakukan, apa yang harus peserta

didik lakukan, apa yang harus pendidik katakan atau sampaikan harus secara detail dirumuskan dengan baik. Kendala ini dikarenakan mungkin beberapa pendidik tidak melaksanakan persiapan pembelajaran sesuai dengan tahap pelaksanaan model "Daur Belajar" sehingga pada kesiapan para pendidik tidak memanfaatkan waktu dalam penyampaian materi belajar dengan optimal.

Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran "Daur Belajar" di SALAM (sanggar anak alam) Nitipryan Jomngetan Ngetisharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kajian Teori

Menurut Dian Purnama (2010 : 84), Sekolah alam memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah regular pada umumnya sekolah alam memiliki konsep berwawasan lingkungan oleh karena itu sekolah alam tidak menjadikan kemampuan akademik sebagai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rusman (2003: 10), Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, ada yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik, dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan cakupan materi kegiatan sesuai dengan silabus. Persiapan akan menentukan berlangsungnya proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan proses dimana pendidik membuat rangkuman, kesimpulan, penilaian dan melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan bersama peserta pendidik. Selain itu pendidik juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Berkaitan dengan pembelajaran,

Vygotsky mengemukakan empat prinsip seperti yang dikutip oleh (Slavin, 2000: 256), yaitu:

1. pembelajaran sosial (*social leaning*)

Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap.

2. ZPD (*zone of proximal development*)

Bahwa siswa akan dapat mempelajari konsep-konsep dengan baik jika berada dalam ZPD. Siswa bekerja dalam ZPD jika siswa tidak dapat memecahkan masalah sendiri, tetapi dapat memecahkan masalah itu setelah mendapat bantuan orang dewasa atau temannya (*peer*); Bantuan atau support dimaksud agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif si anak.

3. Masa Magang Kognitif (*cognitive apprenticeship*)

Suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, orang dewasa, atau teman yang lebih pandai;

4. Pembelajaran Termediasi (*mediated learning*)

Vygostky menekankan pada scaffolding. Siswa diberi masalah yang kompleks, sulit, dan realistis, dan kemudian diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah siswa.

Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam kajian pelaksanaan model pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Nitiprayan Bantul Yogyakarta.

Menurut Bogdan dalam Moleong (2011: 4), metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011: 4). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Menurut Sugiyono (2010:31), penggunaan pendekatan kualitatif karena data atau informasi yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif, komparatif, dan sosiatif. Informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Informasi komparatif adalah gambaran informasi lengkap tentang perbedaan atau persamaan gejala pada obyek yang diteliti. Informasi asosiatif adalah gambaran informasi lengkap tentang hubungan antar variabel satu dengan gejala lain.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu unit penyelidikan saja, sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran dan hasil yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini berisi tentang deskripsi data yang berasal dari

observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen yang berasal dari media elektronik atau data lainnya yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan model Pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan model Pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) sudah baik dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model "Daur Belajar" sudah dilaksanakan dengan baik.

Kondisi tersebut terbukti dengan pelaksanaan setiap tahap "Daur Belajar" sesuai dengan teori Vigotsky, yang meliputi: tahap Pembelajaran Sosial, tahap ZPD, tahap masa magang kognitif dan tahap pembelajaran termediasi. Pada tahap pembelajaran sosial setiap pendidik memiliki cara kegiatan belajar yang berbeda-beda

dalam pembelajaran, namun kebanyakan memilih pembelajaran interaksi secara langsung pada intinya tujuannya sama yaitu menghadirkan peristiwa dan menggali pengalaman peserta didik. Pada tahap ZPD, setiap pendidik memberikan stimulan yang berbeda-beda melalui kegiatan berkelompok atau hal yang bersifat pemecahan masalah dengan memberi kesempatan sebebas-bebasnya seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri.

Pada tahap masa magang kognitif dilakukan dengan kegiatan berkunjung ke perpustakaan, museum, rumah budaya guna peserta didik menggali pengetahuannya yang sesuai kepada ahlinya. Pada tahap terakhir pembelajaran termediasi dimana pada tahap ini anak diberikan kegiatan yang bersifat menantang namun tetap diawasi dan dibimbing pendidik.

Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran sudah semua pendidik di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) memahami dan melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Secara teknis, semua pendidik

sudah melaksanakan model pembelajaran "Daur Belajar". Pada proses evaluasi model pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) melakukan dengan berbagai macam evaluasi dan sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran "Daur Belajar" SALAM (Sanggar Anak Alam)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pendidik
 - a. Agar pendidik lebih peka dan tanggap dalam memaknai setiap peristiwa proses pembelajaran, sekecil apapun itu peristiwanya guna memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran "Daur Belajar".

- b. Pendidik hendaknya lebih melakukan persiapan kegiatan proses belajar mengajar dengan matang lagi.
- c. Bagi pendidik sebaiknya lebih menambah referensi teori-teori pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Purnama (2010) *Cermat Memilih Sekolah yang Tepat* Jakarta : Penerbit Giga Media.
- LexyJ,Moleong.(2007).*Metodologi PenelitianKualitatif*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Penerbit CV. Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*.Jakarta: RinekaCipta.
- Slavin, E. Robert (2008) *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktek*. Jakarta Pt Macana Jaya Cemerlang.